

ANALISIS KETERAMPILAN METAKOGNISI SISWA MULTIETNIS DI SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD

Rahmat Muhdar¹, Harina Sangadji²

¹PGSD ISDIK Kie Raha, ²PGSD F ISDIK Kie Raha

¹atrahmat0@gmail.com.² harinasangadji@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the STAD learning model in empowering students' critical thinking and metacognition skills. Furthermore, this research is aimed at finding out differences in critical thinking skills and metacognition of students of different ethnicities related to the learning model applied. This research is classified as a quasi experiment, carried out in the 2022/2023 academic year in class IV at two schools, SDN 14 and SDN 15, Ternate City, which are classified as multiethnic schools in Ternate City. The variables measured in this research are students' critical thinking skills and metacognition. To test the hypothesis, it was carried out with Anakova in the SPSS 16.0 program. If the probability value is significant, then a further test is carried out with LSD. The results of data analysis show that the learning model has an influence on students' critical thinking skills and metacognition and or it can be said that the PBMP pattern learning model has more potential to empower students' critical thinking skills and metacognition than the conventional model. There are differences in students' critical thinking skills between ethnic groups in classes where the STAD learning model is applied. These differences can be seen in the LSD test results which show that the critical thinking skills of the Ternate ethnic group are not significantly different from those of the Makian ethnic group but are significantly different from those of the Tidore ethnic group. These differences can be concluded that students in each ethnicity have different learning styles.

Keywords: Multiethnic, STAD, Critical Thinking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model Pembelajaran STAD dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan metakognisi siswa. Lebih lanjut penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis dan metakognisi siswa dengan etnis yang berbeda terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini tergolong *quasi experiment*, dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas IV pada dua Sekolah SDN 14 dan SDN 15 kota Ternate yang tergolong sekolah multietnis di Kota Ternate. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis dan Metakognisi siswa. Untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan Anakova dalam program SPSS 16.0. Apabila nilai probabilitasnya signifikan, maka dilakukan uji lanjut dengan LSD. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis dan metakognisi siswa dan atau dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berpola PBMP lebih berpotensi untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan metakognisi siswa dibanding model konvensional. Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa antar etnis pada kelas yang diterapkan model pembelajaran STAD, perbedaan tersebut terlihat pada hasil uji LSD yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis pada etnis Ternate tidak berbeda nyata dengan etnis Makian tetapi berbeda nyata

dengan etnis Tidore. Perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa pada masing-masing etnis memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Multietnis, STAD, Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan di abad ke-21 telah membentuk rasa urgensi di antara siswa, terutama untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan tertentu yang diperlukan di bidangnya. Kemampuan ini termasuk kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, kreativitas dan inovasi (Greenstein L, 2012).

Kenyataan menunjukkan kurangnya pemahaman Matematika pembelajaran matematika selama ini menekankan pada cara konvensional sehingga membuat siswa menjadi bosan dan abstrak bagi siswa. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengurangi abstraksi pembelajaran matematika dengan menggunakan dengan menggunakan model STAD. Hal ini diperkuat dengan Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDN 14 Kota Ternate diperoleh informasi bahwa ditemukan beberapa permasalahan. Pertama, siswa kurang tertarik dalam Belajar Matematika. Kedua, siswa cenderung

cepat bosan dalam belajar karena *teacher-center*. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru menyatakan kesulitan mengembangkan model model pembelajaran, khususnya pembelajaran Matematika. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas pembelajaran yang diciptakan oleh guru masih tidak efektif dan belum memberikan ruang kepada siswa dalam menumbuhkan literasi Matematika dan kemampuan metakognitif siswa

Keterampilan yang perlu diberdayakan dalam pembelajaran saat ini adalah keterampilan metakognisi siswa. Kemampuan metakognitif merupakan pengetahuan yang didapatkan oleh siswa mengenai proses kognitif yang bisa digunakan dalam memahami memahami pembelajaran (Abdelrahman, 2020) (Hashimoto et al., 2019) (Memiş & Kandemir, 2019). Kemampuan metakognitif ini sesungguhnya tidak muncul dengan sendirinya melainkan memerlukan sebuah latihan teratur

yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan (Iskandar, 2014). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa siswa kemampuan metakognitif baik dapat menyelesaikan masalah (Binali et al., 2021). Keterampilan metakognisi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah etnis. Hasil penelitian menyebutkan bahwa etnis memiliki pengaruh terhadap keterampilan metakognisi siswa (Dwi martha, Aloysius Duran corebima, 2018). Studi ini menunjukkan metakognisi berkontribusi terhadap pembelajaran siswa, Sementara itu, hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa etnis tidak berpengaruh terhadap keterampilan metakognisi siswa (Haerullah, 2018). Laporan penelitian juga disampaikan bahwa siswa yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda cenderung memiliki budaya dan karakter yang berbeda (ÖZKAHRAMAN, 2011). Perbedaan budaya setiap etnis membuat siswa memiliki cara berpikir dan bertindak yang berbeda, sehingga mempengaruhi kondisi belajar. Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa keterampilan metakognisi siswa multietnis tergolong masih rendah

(Dwi martha, Aloysius Duran corebima, 2018). Pemberdayaan keterampilan metakognisi siswa perlu dilakukan guru agar siswa menjadi pembelajar yang mandiri (Bahri & Corebima, 2007). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (Mufidah et al., 2013) Lebih lanjut ahli pembelajaran mengemukakan bahwa cara mengajar guru yang paling tepat untuk siswa multietnis adalah dengan pembelajaran kooperatif (cooperative learning) (Nuhayah & Darmawan, 2021). Model pembelajaran STAD dipercaya mampu meningkatkan keterampilan metakognisi siswa. Beberapa hasil penelitian juga telah mengungkapkan bahwa model pembelajaran STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan metakognisi (Ermin¹ & Marsaoly², 2021). Namun, guru yang kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa guru kesulitan dalam merancang pembelajaran (Surya et al., 2018). Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional (Muhdar et al., 2021).

Metakognisi merupakan konsep psikologi kognitif yang berorientasi pada partisipasi aktif individu dalam suatu proses berpikir termasuk pengetahuan, tugas, dan kognisi sendiri (Noordiyana, 2018)(Adinda et al., 2021). Multietnis adalah keberagaman etnis yang memiliki historis dan elemen-elemen budaya, agama, ras yang berbeda. Lebih lanjut multietnis merupakan berbagai kepercayaan masyarakat, nilai-nilai sosial, pemikiran, dan kebiasaan dalam suatu wilayah (Ade Haerullah, Darmawati Hadi, 2017). Multietnis juga merupakan pemahaman tentang perbedaan dan kesamaan cara berkomunikasi, cara belajar, perbedaan bahasa, sikap, nilai dan hubungan kekeluargaan antar etnis yang berbeda maupun yang sama (Haerullah et al., 2020). Siswa multietnis merupakan sekelompok siswa yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dalam suatu tempat atau sekolah. Peran pendidikan multietnis dalam dunia pendidikan sangat penting, karena pendidikan multietnis bertujuan untuk menghapus rasisme dan segala bentuk diskriminasi di sekolah dan masyarakat, serta untuk menerima

pluralisme, dari komunitas peserta didik dan tenaga pengajar

Banyak penelitian tentang Model pembelajaran STAD yang telah dilakukan akan tetapi, sebagian besar penelitian berfokus pada hasil belajarnya saja padahal kemampuan belajar matematika memerlukan konsep dan Latihan, sehingga apa yang dipelajarinya membekas di pikiran siswa. Beberapa penelitian terdahulu (Nur Syamsu et al., 2019) (Ermin¹ & Marsaoly², 2021). Pembelajaran matematika yang dilakukan oleh Guru selama ini menekankan cara konvensional sehingga membuat siswa merasa bosan dan absrak bagi siswa. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengurangi pembelajaran Matematika yang absrak dengan memberikan sentuhan sentuhan yang menarik terhadap siswa melalui pembelajaran STAD di Sekolah SDN 14

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasi experiment* dengan rancangan *pretest-postest nonequivalent control group design* pola (Setyaningsih et al., 2020).

Quasi experiment dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Gubeng Surabaya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dan macam-macam etnis siswa. Strategi pembelajaran terdiri dari dua level, yaitu model pembelajaran STAD dan strategi konvensional. Penerapan model pembelajaran tersebut pada dua sekolah yang telah ditetapkan yaitu: model pembelajaran berpola STAD diterapkan di SDN 14 kota Ternate, dan strategi pembelajaran konvensional diterapkan di SDN 15 Kota Ternate. Macam etnis terdiri dari tiga etnis lokal, yaitu etnis Ternate, Tidore, dan Makian. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis dan metakognisi. Pengukuran keterampilan berpikir kritis dan metakognisi terintegrasi dalam tes essay. Keterampilan berpikir kritis diukur dengan menggunakan rubrik keterampilan berpikir kritis yang mengacu kepada Hart (1994), sedangkan rubrik keterampilan metakognisi digunakan untuk menentukan skor keterampilan metakognisi yang terintegrasi dengan tes essay

pemahaman konsep ((Hutauruk, D. S., Maulina, I., & Manik, 2018)).

Analisis data penelitian untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan Anakova dalam program SPSS 16.0. Apabila nilai probability (p) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji LSD. Atas dasar analisis data tersebut, selanjutnya diketahui strategi pembelajaran mana yang paling berpotensi memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan metakognisi pada siswa multietnis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Pengaruh STAD Terhadap Kesadaran Metakognisi Siswa SD Multietnis

Perubahan nilai metakognisi pada pretest dan posttest menunjukkan bahwa terjadi peningkatan metakognisi siswa terjadi pada kelompok strategi sebesar 6,9%-45,0%, pada kelompok etnis sebesar 26,6%,-29,2%, dan terjadi peningkatan kesadaran metakognisi pada kelompok interaksi strategi dan etnis sebesar 5,3%- 50,8%. Berdasarkan hasil Anakova tersebut dapat dilanjutkan dengan

uji lanjut LSD menunjukkan bahwa rata-rata metakognisi siswa pada kelompok model pembelajaran STAD berbeda nyata dengan pembelajarankonvensional. Terkait dengan etnis, hasil analisis kovarians menunjukkan bahwa kelompok etnis tidak berpengaruh terhadap metakognisi siswa. Artinya, dapat dijelaskan bahwa tiap etnis memiliki tingkat penyesuaian belajar yang berbeda atas model pembelajaran berpola STAD yang diterapkan oleh guru. Atas dasar hasil tersebut terlihat bahwa kelompok kombinasi model pembelajaran STAD dengan etnis lebih tinggi dibanding kelompok kombinasi lainnya.

Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Multietnis

Berdasarkan hasil analisis stastik deskriptif, menunjukkan bahwa: 1) terjadi peningkatan rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis pada kelompok strategi setelah diberi perlakuan secara berurutan dari terendah sampai tertinggi adalah secara berurutan dari tertinggi sampai terendah sebesar 39,9-22,5, 2) terjadi peningkatan

rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis pada kelompok etnis setelah diberi perlakuan secara berurutan dari tertinggi sampai terendah sebesar 36,2-29,0, dan 3) terjadi peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis pada kelompok interaksi startegi dan etnis setelah diberi perlakuan secara berurutan dari terendah sampai tertinggi secara berurutan dari tertinggi sampai terendah sebesar 42,6-14,1.

Persentase nilai keterampilan berpikir kritisi siswa multietnis menunjukkan bahwa persentase perubahan nilai pada kelompok model sebesar 3,2-2,1%, kelompok etnis sebesar 3,6%-

2,1%, dan pada kelompok kombinasi model dan etnis, sebesar 1,1%-3,8%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa; 1) ada pengaruh model terhadap keterampilan berpikir kritis, 2) tidak ada pengaruh etnis terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, dan 3) tidak ada pengaruh interaksi model dan etnis terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil Anakova, maka analisis dapat dilanjutkan dengan uji LSD untuk mengetahui

perbedaan rata-rata dari setiap level kelompok model, kelompok etnis dan kelompok kombinasi model dengan etnis. Berdasarkan hasil analisis kovarians, terlihat bahwa interaksi model dan etnis tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis, namun dilanjutkan dengan uji LSD untuk mengetahui perbedaan rata-rata keterampilan berpikir kritis pada masing-masing level interaksi. Hasil uji LSD terkait keterampilan berpikir kritis, menunjukkan bahwa masing-masing etnis memiliki tingkat penyesuaian belajar yang berbeda atas model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Atas dasar hasil uji LSD tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis pada kelompok kombinasi model STAD dengan etnis lebih tinggi dibanding kelompok kombinasi strategi pembelajaran konvensional dengan etnis.

Pembahasan

Hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berpola STAD berpengaruh signifikan terhadap

metakognisi siswa. Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran berpola STAD terhadap metakognisi disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah kelebihan dan keunggulan dari karakteristik model tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Danial, 2010; Prayitno, 2010; Jahidin, 2009; Novitasari, 2011; Suratno, 2009; dan Corlis, 2005) yang melaporkan bahwa model tidak berpengaruh signifikan terhadap metakognisi. Penyebab perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah penggunaan model pembelajaran yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, dan waktu yang berbeda. Selain itu, yang menyebabkan model dapat berpengaruh terhadap metakognisi siswa pada hasil penelitian ini adalah kepolosan siswa dalam menjawab atau mengisi kuesioner atau *Metakognitive Junior Inventory (MJI)*.

Potensi pembelajar berpola STAD terlihat bahwa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran

ini memberikan waktu siswa untuk berpikir dan mengevaluasi jawaban mereka ketika tahap lakukan dan berdiskusi, model ini juga mendorong siswa untuk mengatur proses berpikir mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan terarah pada LS STAD maupun LKS. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran pada tahap “lakukan” pada sintaks STAD dapat meningkatkan kesadaran siswa, karena tahap-tahap ini akan memacuh siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan sesama temannya. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran berpola STAD, tidak ada proses pembelajaran yang berlangsung secara informatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Corebima (2009) bahwa penerapan macam model pembelajaran dapat melatih pebelajar untuk berbicara kepada diri sendiri dan membuat pebelajar untuk selalu membantu dan meregulasi perilakunya sendiri. Corebima (2009) juga melaporkan bahwa pembelajaran berpola STAD terbukti juga berpotensi memberdayakan metakognisi

siswa. Hasil uji LSD menunjukkan bahwa pembelajaran berpola STAD berbeda nyata dan lebih berpotensi mengembangkan kesadaran metakognisi siswa dibanding pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitiannya Arsad (2010) yang melaporkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap kesadaran metakognisi, keterampilan metakognisi dan hasil belajar kognitif mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Hogan (1999) yang dikutip oleh Habibah, (2008) bahwa kemampuan metakognisi siswa dipengaruhi pula oleh pembelajaran kooperatif.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan mengikuti sintaks pembelajar berpola STAD memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran kelompok. Tahapan berkolaborasi bersama dalam memecahkan masalah yang ada pada LKS. Siswa dalam kelompok tentu ada

yang belum memahami tentang bagaimana memecahkan masalah. Kolaborasi ini akan membuka ruang interaksi antar siswa untuk dapat bertukar pendapat serta memberikan jawaban, sehingga akan tercipta suasana belajar yang baik.

Kemampuan metakognitif perlu diberdayakan melalui strategis-trategi pembelajaran di sekolah untuk memonitor hasil belajar siswa sendiri, agar dapat berkembang. Arends (1997) yang dikutip oleh Miranda (2009) bahwa pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan seseorang tentang pembelajaran diri sendiri atau kemampuan untuk menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan benar. Selanjutnya Rivers (2001), Schraw dan Dennison (1994) menjelaskan bahwa siswa yang terampil melakukan penilaian terhadap diri sendiri adalah siswa yang sadar akan kemampuannya.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa etnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran metakognisi siswa. Hal ini dapat dimaknai bahwa metakognisi siswa yang

tidak berbeda tersebut, disebabkan karena siswa etnis Ternate, Makian, dan Tidore memiliki kemampuan yang sama dalam hal mengurangi perbedaan di antara mereka, saling terbuka antara etnis yang satu dengan etnis lainnya, meningkatkan kesatuan tindakan dan sikap untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh misalnya, mereka menggunakan bahasa Indonesi baku dan bahasa Melayu Ternate dalam membangun hubungan antaretnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan Liliwari (Haerullah, 2018) bahwa kemampuan membangun hubungan antaretnis melalui proses asimilasi dan akulturasi karena adanya faktor-faktor pendorong seperti; toleransi, kesempatan yang seimbang dalam bidang sosial dan ekonomi, sikap menghargai orang lain, sikap terbuka dari etnis yang satu dengan etnis lainnya, dan upaya bersama untuk menyamakan unsur budaya dalam suatu tempat.

(Ermin¹ & Marsaoly², 2021) bahwa apabila ada dua kelompok etnis atau dua kelompok budaya bertemu dalam suatu masyarakat, maka masing-masing

akan melangsungkan proses akulturasi dan asimilasi. Akulturasi dalam arti proses adaptasi dua arah sedangkan asimiliasi merupakan proses adaptasi satu arah.

Pengaruh Model Pembelajaran Berpola STAD terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa MD Multietnis

Hasil analisis kovarians menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SD multietnis. Selanjutnya hasil uji LSD menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada model pembelajaran STAD, berbeda nyata dengan strategi konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya terkait parameter keterampilan metakognisi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara metakognisi dan keterampilan berpikir kritis. Hubungan dalam arti peningkatan kesadaran metakognisi, sejalan dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Menurut Schraw dkk (2006) bahwa hubungan antara metakognisi dengan keterampilan

berpikir kritis berkaitan dengan *self-regulated learning*. Schraw dkk memandang *self-regulated learning* memiliki tiga komponen, yakni kognitif, metakognisi, dan motivasi. Lee (2009), Schraw dkk (2011) menyebut kognitif pada *self-regulated learning* sebagai keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya schraw dkk (2011) menjelaskan bahwa metakognisi dapat dilihat sebagai kondisi yang mendukung untuk berpikir kritis.

Meningkat ataupun menurunnya metakognisi, pada akhirnya akan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa. Pernyataan tersebut tergambar pada hasil penelitian ini. Siswa yang diberi pembelajaran kooperatif STAD menunjukkan metakognisi lebih tinggi dibanding siswa yang diberi pembelajaran konvensional, demikian pula dengan hasil penelitian terkait keterampilan berpikir kritis.

Hasil penelitian terkait potensi model pembelajaran STAD dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Hartati, 2010; Hasanah, 2006; Habiba, 2008;

Yuliarni,2006; Yunita, 2006; Widyawati, 2006) melaporkan bahwa strategi pembelajaran *TPS*, *STAD+TPS* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Beberapa laporan hasil penelitian terdahulu juga melaporkan bahwa secara umum pembelajaran kooperatif lebih berpotensi dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa dibanding pembelajaran konvensional. (Lindow,2000; Ghait, 2003; Brown & Cert, 2007; Corebima, 2009), dengan demikian sangat beralasan bahwa strategi pembelajaran *STAD* lebih berpotensi memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa dibanding pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *STAD* lebih berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dibanding model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari sintaks strategi pembelajaran *STAD* lebih banyak memberikan banyak waktu kepada siswa untuk berinteraksi baik di luar maupun dalam proses pembelajaran. Waktu dan kesempatan yang diperoleh

siswa, terlihat dari petunjuk penggunaan *LS STAD*, bahwa *LS STAD* dapat dibagikan pada siswa 1 minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Penggunaan waktu seperti ini searah dengan Arends (2008) bahwa kesempatan terpenting dalam pembelajaran kooperatif adalah peluang bagi siswa dengan berbagai kebutuhan khusus dan dari beragam latar belakang untuk bekerja bersama dalam kelompok, pembelajaran kooperatif juga merupakan salah satu cara yang penting bagi siswa-siswa dengan berbagai disabilitas seperti siswa-siswa yang berasal dari berbagai macam latar belakang rasial dan etnis untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan kelas dalam mengembangkan pemahamannya yang lebih baik.

Hasil uji anakova juga menunjukkan bahwa interaksi strategi pembelajaran dan etnis tidak berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, namun dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji *LSD*. Hasil uji *LSD* juga menunjukkan hal yang sama yaitu kelompok kombinasi strategi konvensional dan etnis Ternate, Makian, dan Tidore lebih

rendah potensinya dibanding potensi kelompok kombinasi strategi lainnya dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran konvensional atau pembelajaran dengan sistem ceramah, membuat siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat hafalan. Menurut Khan (2008) bahwa metode hafalan yang ditekankan pada pembelajaran konvensional, menyebabkan pemahaman siswa pada kemampuan pemahaman materi pelajaran menjadi lemah, dan lemahnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut berasosiasi dengan capaian hasil belajar akademiknya (Khan, 2008). Kondisi pembelajaran tersebut juga menjadi salah satu penghambat pencapaian keberhasilan pembelajaran (Zuo, 2011). Selanjutnya Chen (2008) berpendapat bahwa siswa dengan perkembangan afektif yang negative (motivasi belajar rendah dan merasa khawatir dalam lingkungan pembelajaran), akan berdampak pada hasil belajar kognitifnya. Selain itu, telah dijelaskan sebelumnya bahwa

pembelajaran konvensional sepenuhnya dikuasai oleh guru sehingga lingkungan kelas tidak memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Hal ini yang mendasari mengapa pembelajaran konvensional menunjukkan potensi terendah dalam upaya memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa dibanding strategi pembelajaran kooperatif STAD.

E. Kesimpulan

Model pembelajaran STAD berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa multietnis di SDN 14 dan SDN 15 Kota Ternate, Etnis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa multietnis di SDN 14 dan SDN 15 Kota Ternate dan Interaksi model pembelajaran dan etnis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa etnis Ternate, Makian dan Tidore.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelrahman, R. M. (2020). Metacognitive awareness and academic motivation and their impact on academic achievement

- of Ajman University students. *Heliyon*, 6(9), e04192. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04192>
- Ade Haerullah, Darmawati Hadi, P. (2017). ANALISIS KOMPETENSI PAEDAGOGIK MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS KHAIRUN DALAM MENGEMBANGKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIETNIS. *Jurnal Penelitian Humano*, 8(2), 112–122.
- Adinda, A., Purwanto, Parta, I. N., & Chandra, T. D. (2021). Investigation of students' metacognitive awareness failures about solving absolute value problems in mathematics education*. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(95), 17–35. <https://doi.org/10.14689/EJER.2021.95.2>
- Bahri, A., & Corebima, A. D. (2007). *Bahri JBSE Vol.14 No.4* 487–500. 487–500.
- Binali, T., Tsai, C. C., & Chang, H. Y. (2021). University students' profiles of online learning and their relation to online metacognitive regulation and internet-specific epistemic justification. *Computers and Education*, 175(August), 104315. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104315>
- Dwi martha, Aloysius Duran corebima, S. Z. (2018). researchgate.net. *Researchgate.Net*, 1, 1–10. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=7.%09Aditya+DMN%2C+Corebima+AD%2C+Zubaidah+S.+Pengaruh+Etnis+Terhadap+Keterampilan+Metakognitif%2C+Hasil+Belajar%2C+Dan+Retensi+Siswa+Pada+Pembelajaran+Pemberdayaan+Berpikir+Melalui+Pertanyaan+28P
- Ermin¹, T., & Marsaoly², N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Multietnis di SMP Negeri Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 486–494. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5781366>
- Haerullah, A. (2018). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Metakognisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Multietnis Melalui Model Pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (Pbmp). *Jurnal Ilmiah Tekstual*, 5(7), 18–20.
- Haerullah, A., Hasan, S., & Yusuf, M. (2020). Perangkat Pembelajaran Ipa Berpola Pbmp Dipadu Scientific Approach Terintegrasi Nilai Islami Untuk Berpikir Kritis Dan Metakognisi Siswa Sekolah/Madrasah Multietnis. *Edukasi*, 17(2), 85–100. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v17i2.1507>
- Hashimoto, T., Hayashi, Y., & Seta, K. (2019). Metacognitive inference activity support by visualizing eye-movement graph during critical reading. *Procedia Computer Science*, 159, 1995–2004. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.372>
- Hutauruk, D. S., Maulina, I., & Manik, Y. M. (2018). Hasil belajar siswa dengan strategi pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) di SMA Negeri 5 Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), 33–40.
- Iskandar, S. M. (2014). Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sains Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(2), 13–20.

- <https://doi.org/10.18551/erudio.2-2.3>
- Memiş, A. D., & Kandemir, H. (2019). The Relationship Between the Study Habits and Attitudes and Metacognitive Reading Comprehension Self-Awareness, Reading Comprehension, Reading Attitudes. *World Journal of Education, 9*(4), 133. <https://doi.org/10.5430/wje.v9n4p133>
- Mufidah, L., Effendi, D., & Purwanti, T. T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika, 1*(1), 117–125.
- Muhdar, R., Umanahu, M., & Ahmad, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Di Kelas IV SDN 14 Kota Ternate. *Jurnal Elementary, 4*(1), 23–27.
- Noordiana, M. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metacognitive Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(2), 120–127. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.267>
- Nuhayah, N., & Darmawan, W. (2021). Kota Multietnis Surosowan Sebagai Living Museum: Upaya Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah Kreatif. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah, 7*(2), 107. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i2.11647>
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education, 3*(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- ÖZKAHRAMAN, Ş. (2011). Critical Thinking in Nursing (Nursing Process). *Textbook of Nursing Foundations, 1*(13), 477–477. https://doi.org/10.5005/jp/books/11319_33
- Setyaningsih, S., Rusijono, R., & Wahyudi, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 20*(2), 144–156. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4772>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA. *Jurnal Pesona Dasar, 6*(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
-